BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, tuntutan untuk mengelola suatu entitas adalah dengan akuntabilitas dan transparansi sangat diperlukan. Akuntabilitas dan transparansi diperlukan untuk dapat mewujudkan suatu nilai perusahaan terhadap pemegang saham dalam jangka panjang. Akuntabilitas dan transparansi dilakukan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. Oleh karena itu, perusahaan dapat mewujudkan ini dengan memberikan informasi perusahaan baik informasi akuntansi dan laporan manajemen lainnya. Salah satu bentuk untuk mewujudkan entitas yang akuntabel dan transparan adalah daya informasi akuntansi.

Daya informasi akuntansi merupakan pelaporan keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh investor melalui sudut pandang mereka dalam hal memprediksi masa depan badan usaha di mana efisiensi pasar sekuritas akan bereaksi pada berbagai informasi akuntansi yang berguna dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan. Kualitas dari informasi akuntansi dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap pasar modal. Menurut Agustini (2011) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang memiliki kualitas tinggi merupakan sebuah kondisi di mana

fungsi pasar modal dan perekonomian secara keseluruhan menjadi penting bagi investor dan perusahaan. Pada dasarnya investor membutuhkan informasi akuntansi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dengan melihat harga saham yang tercatat pada bursa dan perusahaan berusaha untuk memberikan informasi yang berkualitas untuk memperoleh tambahan modal usahanya.

Daya informasi akuntansi ditentukan berdasarkan keandalan informasi yang diberikan secara tepat dan dapat dipahami. Informasi akuntansi tidak hanya dibuat untuk memberikan pengguna informasi akuntansi berada ke tindakan yang seharusnya dilakukan. Informasi akuntansi harus memiliki kriteria yang relevan, akurat, lengkap, ringkas dan tepat waktu. Jika kriteria ini dilakukan secara konsisten, maka suatu informasi akuntansi akan memiliki daya atau nilai bagi penggunanya (Hall, 2007:28).

Daya informasi akuntansi berhubungan dengan suatu perusahaan. Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dan terbuka biasanya memiliki pihak-pihak yang berkepentingan seperti adanya dewan komisaris, komite audit dan manajemen. Perusahaan ini memerlukan informasi akuntansi yang berkualitas. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang kurang memadai dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini termasuk pemegang saham. Selain bahwa informasi yang disajikan tersebut dapat menyebabkan keputusan investasi yang keliru, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berbagai pihak-pihak yang berwenang ini tidak seterusnya memiliki tujuan yang sama. Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan ini dinamakan *agency conflict*. *Agency conflict* terjadi ketika pemilik mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain yang akhirnya berdampak adanya hubungan keagenan antara kedua pihak. Kedua pihak ini diharapkan akan memiliki satu visi, misi, dan tujuan. Kedua pihak tidak selalu memiliki satu tujuan seperti pembagian laba, keputusan strategis perusahaan dan lainnya. Hal ini menyebabkan keputusan strategis mengarah pada kepentingan manajer daripada kepentingan pemilik.

Oleh karena itu, untuk mengatasi *agency conflict* maka perlu dilakukan pengelolaan perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan secara profesional. Pengelolaan ini dinamakan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu konsep yang diajukan dalam peningkatan kinerja entitas tersebut melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. *Corporate governance* merupakan tata kelola entitas yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam entitas yang menentukan arah kinerja perusahaan. Konsep tata kelola perusahaan diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk mencapaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak

manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparasi pengelolaan perusahaan yang makin baik, dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak yang terkait (Hutabarat dan Huseini, 2006:57).

Agency conflict dapat dilihat dengan melihat struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan berhubungan dengan kepemilikan saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan publik. Perusahaan publik memiliki dua jenis kepemilkan yaitu kepemilikan mayoritas dan kepemilikan minoritas. Kepemilikan mayoritas dan minoritas mengarahkan struktur modal menjadi dua konsentrasi yaitu konsentrasi kepemilikan mayoritas dan konsentrasi kepemilikan minoritas. Kedua konsentrasi kepemilikan mengakibatkan *agency conflict* berubah menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Konflik kepentingan tersebut mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan pemilik perusahaan membuat mekanisme perilaku manajerial yang diinginkan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Feliana, 2007). Besarnya konflik agensi bervariasi antar perusahaan, tergantung keinginan manajer melaksanakan preferensi mereka yang bertentangan dengan maksimalisasi nilai kompleksitas lingkungan operasi perusahaan, dan lain-lain. Masalah agensi bervariasi antar perusahaan karena struktur *governance* yang dibutuhkan untuk

mengatasi masalah tersebut juga cenderung bervariasi. Hal ini berdampak pada setiap hubungan antara berbagai mekanisme *governance* dan berbagai aspek kinerja organisasi tidak mungkin sama pada setiap perusahaan. Agar memperoleh analisis yang lebih bermanfaat mengenai peran *governance* dalam mempengaruhi kinerja perusahan dan keputusan operasi lainnya, perlu dilakukan pengujian kembali bagaimana mekanisme *governance* muncul dan bervariasi antar perusahaan.

Permasalahan lain berhubungan dengan adanya *agency conflict* yaitu adanya konsentrasi kepemilikan. Hal ini menimbulkan konflik pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham mayoritas yang memiliki beberapa hak yang berbeda dengan saham minoritas seperti memiliki hak untuk dapat memimpin para pemegang saham minoritas, kemampuan untuk memengaruhi proses laporan keuangan oleh karena itu, terjadi *conflict of interest* di antara pemegang saham. Menurut Prasetyantoko (2009:63) konsentrasi kepemilikan di perusahaan publik memiliki hubungan negatif terhadap perlindungan konsumen. Konsentrasi kepemilikan lebih banyak untuk memanipulasi kepentingan-kepentingan investor. Hal ini pada akhirnya mengaburkan pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Penelitian mengenai struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance* di Indonesia lebih menekankan pada konsentrasi kepemilikan saham secara kelompok dengan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Feliana (2007) menemukan dengan

adanya konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan daya informasi akuntansi. Hal ini membuktikan adanya pemegang saham mayoritas dipandang oleh pasar akan meningkatkan kredibiltas informasi akuntansi yang dihasilkan. Di pihak lainnya, Wawo (2010) menemukan konsentrasi kepemilikan pada tingkat immediate (langsung) berpengaruh negatif terhadap daya informasi laba pada pisah batas 10%, 20% dan 30% sedangkan pada pisah batas 40% dan 50% konsentrasi kepemilikan immediate tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Adanya konsentrasi kepemilikan makin meningkatkan daya informasi akuntansi. Hal ini membuktikan adanya pemegang saham mayoritas dipandang oleh pasar akan menurunkan kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Penelitian dengan topik yang sama lainnya dilakukan oleh Wawo (2010). Tujuan penelitian tersebut untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan pada tingkat *immediate* terhadap daya informasi akuntansi (daya informasi laba). Hasil penelitian yang pertama adalah komisaris independen berpengaruh positif terhadap daya informasi laba sedangkan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap daya informasi akuntansi. Kedua, konsentrasi kepemilikan pada tingkat *immediate* (langsung) berpengaruh negatif terhadap daya informasi laba pada pisa batas 10%, 20%, dan 30% sedangkan pada pisah batas 40% dan 50% konsentrasi kepemilikan *immediate* tidak berpegaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Ketiga, konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komisaris independen dengan daya informasi akuntansi tidak dapat dibuktikan. Keempat, penelitian ini memberikan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komite audit dengan daya informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data tahun 2008 – 2011.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap daya informasi akuntansi.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

Manfaat Akademis :

1. Memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan.
2. Menambah literatur penelitian, khususnya penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan.

Manfaat Praktik :

1. Memberi masukan kepada investor dan perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi khususnya yang terkait dengan *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan *agency theory*, daya informasi akuntansi, *corporate governance*, dan komisaris independen yang dapat membantu pengembangan hipotesis penelitian dan model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, identifikasi variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.